

MAKNA RITUAL KUDA KEPANG DALAM MASYARAKAT KAMPUNG PARIT JARUM DARAT, JOHOR, MALAYSIA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ABDUL AFIF BIN YUNOS

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Prodi Studi: Studi Agama-Agama

NIM: 220302008



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Afif bin Yunos

NIM : 220302008

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Studi Agama Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 18 September 2025

Yang menyatakan,



Abdul Afif bin Yunos
NIM. 220302008

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama Agama

Diajukan Oleh:

ABDUL AFIF BIN YUNOS
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Studi Agama Agama
NIM : 220302008

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Husna Amin, M.Hum. .


Dr. Muqni Affan Abdullah, Lc.,M.A.

NIP. 196312261994022001 R ANIP. 197603102009121003

SKRIPSI

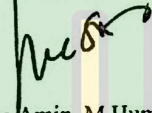
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Satu Beban
Studi Program Srata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama Agama

Pada Hari/Tanggal: Kamis/25 September 2025

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Husna Amin, M.Hum
NIP.196312261994022001

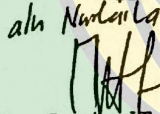
Sekretaris,



Dr. Muqni Affan Abdullah, Lc, MA
NIP.

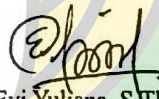
197603102009121003

Anggota I,

ah Nurdin La


Dra. Suraiya IT, M.A, Ph.D
NIP.196012281988022001

Anggota II,

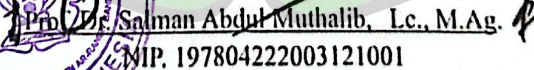


Evi Yuliana, S.Th.I, M.Sc
NIP.199107102025212031

: Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama : Abdul Afif bin Yunos
NIM : 220302008
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat
Prodi : Studi Agama Agama
Judul : Makna Ritual Kuda Kepang Dalam Masyarakat Kampung Parit Jarum Darat, Tangkak, Johor, Malaysia
Tebal Skripsi : 81
Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M.Hum.
Pembimbing II : Dr. Muqni Affan Abdullah, Lc.,M.A.
Kata Kunci : Ritual Kuda Kepang, Masyarakat Kampung Parit Jarum Darat, Warisan Budaya dan Kesenian Tradisional

Ritual Kuda Kepang merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang sarat makna bagi masyarakat Kampung Parit Jarum Darat, Johor, Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna dan fungsi ritual Kuda Kepang dalam konteks budaya Melayu terhadap identitas budaya masyarakat setempat dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta didukung dengan metode kuantitatif melalui penyebaran kuensioner google form sederhana untuk memperoleh data numerik mengenai tingkat partisipasi, persepsi dan pandangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual Kuda Kepang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai sarana mempererat ikatan sosial, melestarikan warisan budaya, dan mengekspresikan nilai-nilai kepercayaan tradisional yang masih hidup dalam masyarakat. Selain itu, ritual ini juga berperan dalam pendidikan karakter generasi muda dengan menanamkan nilai keberanian, kerjasama, dan penghormatan terhadap tradisi. Dengan demikian, Kuda Kepang menjadi simbol penting dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat Kampung Parit Jarum Darat di tengah arus modernisasi.

PEDOMAN TRANSLITERASI

(SKB Menag dan Mendikbud RI No. 158/1987 dan No.
0543b/U/1987)

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Berikut adalah daftar huruf-huruf Arab beserta transliterasi huruf Latin dan nama hurufnya:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin	Nama Huruf Latin
ا	Alif	(tidak dilambangkan)	(tidak dilambangkan)
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik

			di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, saya panjatkan puja dan puji syukur kepada hadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian. Adapun maksud dan tujuan dalam penyusunan skripsi penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh Program Strata 1 (satu).

Alhamdulillah, perjalanan yang jauh ini membawa arti besar dalam kehidupan sebagai seorang mahasiswa dan pejuang ilmu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul yaitu “Makna Ritual Kuda Kepang Di Dalam Masyarakat Kampung Parit Jarum Darat, Johor”.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi penelitian ini. Penulis berharap Allah SWT memberikan limpahan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua pihak-pihak di atas, semoga amal baik yang telah diberikan penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini tentu penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M. Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Islam
3. Dr. Suarni Abdullah, S.Ag., M.A. Selaku Ketua Program Studi Studi Agama Agama yang senagtiasa sabar dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa.
4. Dr. Muhammad, S.Th.I., MA selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat dan masukan dalam menyelesaikan studi.
5. Dr. Husna Amin, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing I yang amat baik kepada penulis dan amat banyak membantu penulis

dalam segala hal juga telah meluangkan waktu untuk memberikan saran-saran dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.

6. Dr. Muqni Affan Abdullah, Lc., M.A. Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar dan meluangkan waktu, fikiran serta selalu memotivasi dan juga mengingatkan penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen Studi Agama agama yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan, beserta seluruh staf Prodi Studi Agama Agama yang menyampaikan segala keperluan untuk peneliti menyelesaikan studi.
8. Kepada kedua orang tua saya, Ayah tersayang Yunos bin Omar dan Ibu saya Rozila binti Abdul Manaf serta Keluarga besar saya yang telah memberikan doa, bimbingan serta dukungan sehingga saya menjadi seperti saat ini.
9. Kepada teman saya yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu disini yang juga telah banyak memberikan saran dan dukungan terhadap penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pembaca untuk membantu mereka memperbaikinya di masa mendatang. Penulis akhirnya berserah diri kepada Allah SWT, meminta petunjuk dan ridhanya. Semoga penulis dan masyarakat umum mendapatkan manfaat dari skripsi ini. Amin ya Rabb al-'alamīn.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 18 September 2025

Penulis,

Abdul Afif bin Yunos

NIM. 220302008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus Penelitian	7
C.Rumusan Masalah	8
D.Tujuan Penelitian	8
E.Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A.Kajian Pustaka	10
B.Kerangka Teori	18
1.Pendekatan Fenomenologi	18
2.Studi Agama-Agama	18
C. Definisi Operasional	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A.Pendekatan Penelitian	23
B.Lokasi Penelitian	28
C.Informan Penelitian	30
D.Instrumen Penelitian	32
E.Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi	35
2. Wawancara Mendalam	36
3. Dokumentasi	37

4. Google Form	38
F. Teknik Analisis Data	38
1. Reduksi Data	38
2. Penyajian Data	39
3. Penarikan Kesimpulan	39
4. Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Geografi Johor	42
2. Kampung Parit Jarum Darat, Tangkak, Johor	44
B. Sejarah dan Perkembangan Kuda Kepang di Kampung Parit Jarum Darat	48
C. Proses Pelaksanaan Kuda Kepang	53
D. Temuan dari Survei Masyarakat Mengenai Kuda Kepang	59
1. Tokoh agama	59
2. Tokoh Politik setempat	62
E. Hasil Wawancara Google Form / Survei Masyarakat	64
4.1 Data Kuantitatif dan Demografi Responden.	64
4.2 Persepsi masyarakat terhadap Fungsi Ritual Kuda Kepang.	66
4.3 Makna Kuda Kepang dalam Masyarakat Kontemporer	67
4.4 Kuda Kepang sebagai Identitas Budaya Tempatan.	69
4.5 Strategi Pelestarian dan Transformasi Kuda Kepang.	70
4.6 Penerimaan Terhadap Bentuk Modern Kuda Kepang.	72

BAB V	PENUTUP.....	74
	A.Kesimpulan	74
	B.Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....		76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Penelitian Ilmiah	82
Lampiran 2: Surat Keterangan Bimbingan Skripsi	82
Lampiran 3: Foto Wanwancara	82
Lampiran 4 : Hasil Google Form	86
Lampiran 5: Dokumentasi Alat-alat dalam Pertunjukan Kuda Kepang	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kuda Kepang merujuk pada sebuah patung anyaman yang dibentuk seperti seekor kuda tanpa kaki. Untuk terlihat lebih menarik, Kuda Kepang dibuat dari buluh-buluh yang dianyam serta kulit binatang dengan corak dan warna tertentu. Kuda Kepang amat digemari oleh penduduk negeri Johor terutamanya keturunan Jawa. Biasanya dimainkan pada acara besar untuk menyambut tamu penting, pernikahan dan hari raya.¹ Seiring dengan perkembangan zaman, kesenian Kuda Kepang menjadi tontonan kesenian hiburan yang digunakan untuk memeriahkan berbagai acara, seperti dalam pernikahan, khitanan, peringatan hari-hari besar, dan lain-lain. Tetapi lebih sering dimainkan pada malam setelah upacara pernikahan.

Aspek yang ditonjolkan dalam persembahan tradisional tarian Kuda Kepang adalah campuran rentak musik gamelan yang indah yang menonjolkan satu elemen gerakan tari penuh kesopanan. Elemen mengasyikkan ini dapat menimbulkan unsur kesurupan. Aktivitas ini memerlukan tujuh atau lebih peserta dengan menari mengikut rentak musik, menghayunkan patung kuda ke kiri dan ke kanan seperti sedang menunggangnya, disulami dengan ayunan cambuk² ke tanah. Tarian ini sudah cukup untuk membuat penonton khayal menyaksikannya.³

Kesenian tari Kuda Kepang merupakan sebuah seni tari yang dipentaskan dengan menggunakan peralatan berupa kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Jika dilihat dari irama,

¹ Nurul Zainatul Nadrah Zainul, *Menyusuri Khazanah Warisan Budaya: Kuda Kepang Antara Kesenian Dan Kepatuhan Syariah*, Penyelidikan Islam: Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli Siri 4, hlm.113

² Cambuk dalam KBBI adalah alat untuk melecut binatang (kuda, kerbau, dan sebagainya), berupa jalinan tali dari serat tumbuhan, benang, atau kulit yang diikatkan pada sebuah tangkai; cemeti besar

³ Nurul Zainatul Nadrah Zainul, *Menyusuri Khazanah ...*, hlm.112

tarian ini seperti mencerminkan jiwa kepahlawanan dan ciri kemiliteran zaman dulu, yakni pasukan yang menunggang kuda terlihat dari seni tarian ini yang dinamis dan agresif, seperti gerakan pasukan berkuda ditengah medan perang. Sejarah asal mula seni tari Kuda Kepang ini banyak diyakini adalah sebuah bentuk gerakan dukungan rakyat menengah bawah terhadap pasukan berkuda pangeran diponerogo dalam menghadapi penjajah belanda. Dalam versi lain menyebutkan bahwa asal Kuda Kepang menggambarkan kisah perjuangan Raden Patah yang dibantu oleh Sunan Kali Jaga melawan bangsa Belanda yang menjajah tanah air. Versi lain juga menyebutkan bahwa tarian ini berkisah tentang latihan perang pasukan mataram yang dipimpin oleh Sultan Hamengkubuwono I, untuk menghadapi pasukan tentara Belanda.⁴

Indonesia⁵ adalah Negara yang terdiri dari beribu-beribu pulau sehingga terdapat banyak Ras dan Suku bangsa yang mempunyai budaya tersendiri. Perbedaan budaya inilah yang menyebabkan Indonesia kaya akan banyak kebudayaan. Khususnya pada kebudayaan Jawa, nama Jawa sendiri merupakan nama dari salah satu suku di Indonesia yang mendiami Pulau Jawa. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa penduduk yang disebut orang Jawa atau suku bangsa Jawa adalah mereka yang mendiami bagian Tengah dan Timur dari seluruh Pulau Jawa.⁶ Tari kuda lumping/kepeng berasal dari Pulau Jawa, tepatnya Jawa Tengah.

⁴ Youtube Istana Kita, *Legenda Nusantara - Kisah asal-usul Kuda Lumpung*, 24 oktober 2021, <https://youtu.be/01vxRq5JFQc?si=MkOyT-n7xBzBm2g->

⁵ Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang secara geografis terletak pada posisi strategis, yakni di persilangan antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia), dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Karena letak geografisnya yang strategis dan besarnya luas perairan, Indonesia berbatasan langsung di laut dengan 10 (sepuluh) negara tetangga, yakni India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Palau, Papua Nugini, Timor-Leste, dan Australia.

⁶ Imam Muhsin, *Tafsir Alqur'an Dan Budaya Lokal Studi Nilai – Nilai Budaya Jawa Dalam Tafsir al- Huda*, Jakarta, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010. hlm. 89

Keberadaan kesenian kuda kepang di Johor Darul Takzim⁷ dibawa oleh para buruh migran Jawa sebelum zaman kemerdekaan Malaysia⁸ dan Indonesia. Kesenian Kuda Kepang menjadi simbol identitas masyarakat Jawa di tengah beragam masyarakat multikultural di Johor. Eksistensi seni tradisi Kuda Kepang membawa pada pengakuan dari instansi pemerintah sebagai salah satu kesenian rakyat dan warisan budaya bagi masyarakat serta negeri Johor. Kuda Kepang juga dijadikan sebagai simbol pariwisata di Johor. Meskipun demikian, kedudukan kesenian Kuda Kepang mulai goyah ketika adanya krisis budaya antara Malaysia dan Indonesia pada tahun 2007. Eksistensi semakin terancam setelah terbitnya fatwa yang melarang kesenian Kuda Kepang oleh Jabatan Mufti Johor pada tahun 2009.⁹ Akan tetapi, pewartaan No. Undang-Undang untuk fatwa pengharaman tidak dinyatakan.

Malaysia adalah negara di Asia Tenggara yang berbatasan dengan Indonesia, Thailand, Brunei, dan Singapura. Negara ini mempunyai ibu kota Kuala Lumpur dan merupakan salah satu negara tetangga Indonesia yang memiliki hubungan sejarah dan budaya yang erat. Negara ini mempunyai jumlah populasi sebesar 32 juta menurut data World Bank di tahun 2019. Orang Jawa yang tinggal di Malaysia berasal dari berbagai daerah di Jawa seperti Banten, Cirebon, Pekalongan, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, dan Madura. Mereka datang ke Malaysia sejak zaman kerajaan-kerajaan Jawa seperti Majapahit, Demak, Mataram, hingga masa kolonial Belanda dan Jepang. Mereka datang ke Malaysia sebagai pedagang, pelaut, pembuat kapal, pejuang, atau pekerja. Saat ini, terdapat sekitar 1.500.000 orang Jawa di Malaysia atau sekitar

⁷ Johor, bernama resmi Johor Darul Ta'zim, adalah sebuah negeri bagian di Malaysia yang terletak di selatan Semenanjung Malaya.

⁸ Malaysia adalah sebuah negara federal yang terdiri dari empat belas negeri. Ibu kotanya adalah Kuala Lumpur, sedangkan Putrajaya menjadi pusat pemerintahan federal. Negara ini dipisahkan ke dalam dua kawasan Semenanjung Malaysia dan Malaysia Timur. Malaysia berbatasan dengan Thailand, Indonesia, Singapura, Brunei Darussalam, dan Filipina.

⁹ Nor Zana bin Mohd Amir, *Kesenian Kuda Kepang Di Batu Pahat 1971-2009*, 2017 skripsi hlm, 223

4,7% dari total penduduk. Orang Jawa di Malaysia dikenal sebagai Melayu Jawa dan merupakan bagian dari komunitas Melayu yang lebih besar. Mereka masih mempraktikkan budaya dan bahasa Jawa mereka, meskipun ada juga yang berasimilasi dengan budaya Melayu setempat. Orang Jawa di Malaysia mayoritas beragama Islam, namun ada juga yang beragama Kristen atau Buddha.¹⁰

Berdasarkan perincian dari statistik pembacaan Jabatan Perangkaan Negeri, Johor tahun 2010, orang Melayu adalah sebanyak 48%, Cina 40% India 8% dan lain-lain bangsa 4%. Pecahan Suku Melayu daripada sejumlah 48% itu ialah suku Jawa sebanyak 50%, suku Melayu Bugis 12%, Melayu Johor 30% dan lain-lain 8%. Dapat dikatakan bahwa suku Melayu Jawa merupakan tulang punggung kemajuan dan perkembangan negeri Johor. Mereka mengabdikan kesetiaan penuhnya kepada pemerintah negeri dan saat ini mereka juga memegang jabatan tinggi di banyak department dan berpengaruh di partai politik yang dipimpin oleh UMNO¹¹ Johor. Mereka dengan bangga mengaku sebagai bangsa Melayu dan berasal-usul dari suku Jawa.¹²

Kawasan penelitian yaitu Kampung Parit Jarum Darat juga merupakan bagian Johor yang tidak lepas dari masyarakat Melayu Jawa. Budaya Jawa juga sudah menjadi kebiasaan warga sekitar, termasuk kesenian Kuda Kepang itu sendiri. Kesenian ini masih berlangsung hingga saat ini dan biasanya berlangsung pada malam hari setelah upacara pernikahan.

Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah. Fitrah manusia perlukan hiburan dalam kehidupan. Hiburan ialah sesuatu

¹⁰ Yoyok Prima Maulana, *5 Negara di Dunia Dengan Penduduk Orang Jawa*, Senin, 12 Juni 2023 | No.4

¹¹ Organisasi Nasional Melayu Bersatu (Melayu: Pertubuhan Kebangsaan Melayu Bersatu; disingkat UMNO atau dengan nama lain PEKEMBAR) adalah partai politik terbesar dan tertua yang masih aktif di Malaysia

¹² Tun Sheikh Engku Bendahara Parit Jawa Muar, *Sejarah Kedatangan Orang Jawa Ke Johor*, <https://sejarah-tunsheikh.blogspot.com/2012/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>

yang boleh menyenangkan jiwa, pikiran dan pendengaran. Maka, perkara apapun dan tindakan yang boleh menimbulkan perasaan gembira dan tenang juga merupakan suatu hiburan. Islam tidak melarang umatnya mencari hiburan selagi mana tidak melanggar batas syarak dan tidak lalai dari melaksanakan perintah agama. Kesederhanaan, bebas unsur syirik dan khurafat amat penting dalam usaha mencari hiburan. Maka, hiburan adalah perkara yang dibenarkan dalam Islam selagi tidak melanggar batas syarak, dilakukan secara sederhana dan tidak melalaikan daripada tanggungjawab kepada agama, bangsa dan negara.¹³

Tarian Kuda Kepang adalah sejenis tarian pahlawan berkuda yang telah wujud sejak sebelum kedatangan Islam di Pulau Jawa. Wali Songo menggunakannya dengan menari ketika menunggang kuda dan amat instrumental dalam penyebaran agama Islam. Persembahan kuda kepong adalah seni persembahan Melayu yang tergolong dalam seni tari yang melibatkan musik, ketua penari, dan penari. Kuda kepong adalah patung anyaman berbentuk seperti seekor kuda tanpa kaki.

Secara ringkasnya, persembahan kuda kepong yang asli melakukan pemujaan semangat oleh ketua penari bagi menaikkan semangat (spiritual) penari yang berkarya melalui bantuan musik gamelan. Kehebatan kelompok tarian kuda kepong masih ditonjolkan dalam beberapa acara resmi dan tidak resmi hingga hari ini karena seni ini telah diiktiraf oleh Jabatan Kebudayaan dan Kesenian Negeri Johor sejak tahun 1971. Jabatan ini telah mengesahkan Kuda Kepang sebagai warisan kesenian rakyat khususnya, masyarakat Johor. Penekanan yang diberikan oleh jabatan ini adalah bertujuan untuk memelihara warisan ini supaya tidak terhapus ditelan arus pemodenan.¹⁴

¹³ Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia Kali Ke-107 bertarikh 10-11 Februari 2015 & Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia Kali Ke68 bertarikh 12 April 2005.

¹⁴ Nurul Zainatul Nadrah Zainul, *Menyusuri Khazanah ...*, hlm.112

Persembahan Kuda kepang mempunyai beberapa unsur dan elemen ataranya ritual, mistis dan metafisik. Ritual adalah hal yang berkaitan dengan tatacara dalam upacara keagamaan dan sebagainya. Ritual merupakan pola dari tindakan yang biasanya amat simbolik, seperti bentuk tertentu dari pemujaan, pengorbanan dan larangan. “Mistis”¹⁵ atau dikenal juga sebagai “tasawuf”¹⁶ atau “suluk”¹⁷ merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari cara orang mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Tuhan. Tasawuf pula adalah istilah khusus yang digunakan untuk mistikisme Islam saja dan tidak dipakai untuk mistikisme yang terdapat dalam agama lain. Metafisik adalah keadaan dimana dapat dijelaskan dengan merujuk kuda kepang yang ditunggang oleh penari ketika menari. Jika dilihat realitas fisikalnya hanya merupakan kuda-kudaan (kuda mainan). Apabila penari mabuk, kuda-kudaan bukan lagi sekadar kuda mainan tetapi menjadi kuda yang sebenarnya dalam kesadaran metafisik penari. Hal penting yang diperhatikan di sini adalah kuda kepang tersebut bertindak sebagai media “penghantar” yang menghantar penari untuk berpindah dari alam fisik ke alam metafisik. Penjelasannya dapat disaksikan apabila penari yang pada awal tarian menggunakan kuda kepang sebagai alat tunggangan.¹⁸

Nilai mistis dalam sebuah bentuk pertunjukan berarti upaya spiritual yang dilakukan diluar batas kemampuan manusia yang dapat dilihat dari beberapa aspek pendukung seperti menyediakan sajen pada saat dilaksanakan pertunjukan, mengalami kesurupan

¹⁵ Mistis merupakan pengetahuan yang irasional, pengetahuan yang didapatkan dengan meditasi atau pun latihan spiritual yang diluar batas nalar manusia pada umumnya.

¹⁶ Tasawuf adalah sebagai ilmu yang membawa kepada pendekatan kepada Allah Swt. Melalui penyucian rohani dan diimplementasikan dengan amal perbuatan shaleh melalui jalan tasawuf yang utama yaitu Ilmu, amal dan karunia Ilahi.

¹⁷ Suluk berarti memperbaiki akhlak, mensucikan amal, dan menjernihkan pengetahuan. Suluk merupakan aktivitas rutin dan memakmurkan lahir batin.

¹⁸ Nurul Zainatul Nadrah Zainul, *Menyusuri Khazanah ...*, hlm.114-115

roh leluhur, melaksanakan ritual sebelum dan sesudah pertunjukan, gerak, iringan, kostum, tata rias dan tata busana.¹⁹

Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut tentang keberadaan seni Kuda Kepang pada masyarakat Kampung Parit Jarum Darat yang sudah menjadi tradisi dalam setiap malam setelah upacara pernikahan. Ritual ini dilakukan oleh sebuah kelompok khusus seni tersebut. Dalam proses tersebut terdapat banyak ritual dan simbol-simbol yang memiliki makna tersendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, menurut penulis penelitian ini perlu dilakukan untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan memahami secara mendalam nilai-nilai budaya, fungsi sosial, serta pandangan masyarakat terhadap kesenian Kuda Kepang, agar tradisi ini dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang tanpa kehilangan makna aslinya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan tentang makna ritual Kuda Kepang dalam kalangan masyarakat Kampung Parit Jarum Darat, Johor, Malaysia. Penelitian ini meneliti bagaimana masyarakat setempat, yang memiliki latar belakang budaya Jawa dan berpegang teguh pada ajaran Islam, memaknai setiap unsur dan prosesi dalam ritual Kuda Kepang. Fokus ini juga meliputi pemahaman tentang bagaimana simbol-simbol, gerakan, musik, serta narasi yang digunakan dalam pertunjukan tersebut membentuk identitas budaya masyarakat, serta peran ritual ini dalam mempererat hubungan sosial dan mempertahankan warisan budaya di tengah pengaruh modernisasi dan pandangan keagamaan yang berbeda.

¹⁹ Amanda Laras Sakanthi, *Nilai Mistis Pada Bentuk Pertunjukan Kuda Lumping Satrio Wibowo Di Desa Sanggrahan Kabupaten Temanggung*, skripsi 2019 hal.13

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang disebutkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan kepada beberapa permasalahan seperti berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan ritual Kuda Kepang dalam masyarakat Kampung Parit Jarum Darat, Tangkak, Johor, Malaysia ?
2. Bagaimana masyarakat memaknai ritual Kuda Kepang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan, maka untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji proses pelaksanaan ritual Kuda Kepang di Kampung Parit Jarum Darat Tangkak, Johor, Malaysia
2. Menganalisis makna ritual Kuda Kepang dalam masyarakat Kampung Parit Jarum Darat, Tangkak, Johor, Malaysia

E. Manfaat Penelitian

Bagi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, khususnya Program Studi Studi Agama-Agama, penelitian ini memiliki nilai penting sebagai bahan kajian tambahan yang memperkaya wawasan akademik. Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kesenian Kuda Kepang, dengan segala unsur dan simbol yang terkandung di dalamnya, dapat menjadi kajian lintas disiplin yang menyentuh aspek kebudayaan, sejarah, dan akidah. Misalnya, ketika seseorang terjerumus dalam praktik atau kepercayaan yang berpotensi mengganggu kemurnian akidah, maka fenomena tersebut perlu dikaji secara kritis, bukan saja dari perspektif teologi, tetapi juga melalui analisis sejarah, antropologi, dan sosiologi. Hal ini sejajar dengan tujuan penelitian ilmiah yang sentiasa membuka ruang diskusi dan pembahasan yang berterusan, termasuk terhadap perbuatan atau tradisi yang berpotensi mempengaruhi keyakinan masyarakat.

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada

penambahan pengetahuan tentang seni Kuda Kepang, asal usulnya, unsur-unsur yang membentuknya, serta perkembangan dan adaptasinya tetapi juga sebagai peringatan kepada umat Islam tentang potensi pelanggaran akidah dalam praktik kebudayaan tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan atau mempertahankan seni tradisi yang memiliki unsur magis, sambil tetap menjaga kelestarian warisan budaya. Dengan memahami sejarah dan nilai autentik seni tarian ini, masyarakat dapat memeliharanya sebagai identitas budaya tanpa mengabaikan prinsip akidah yang menjadi pegangan hidup.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan berharga bagi institusi kebudayaan dan keagamaan, baik di Malaysia maupun di Indonesia, terutama dalam memahami persamaan dan perbedaan praktik ritual atau upacara yang masih berlangsung hingga kini di kedua negara. Kajian ini juga relevan bagi para peneliti, pelajar, dan pihak berkepentingan yang mendalami hubungan antara kebudayaan, agama, dan sejarah, sekaligus memberi kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya memelihara tradisi secara bijak, seimbang, dan sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini.

